

## HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN, PERILAKU DAN RIWAYAT KESEHATAN REMAJA PUTRI TERHADAP KEJADIAN KEPUTIHAN

**Herry Wibowo, Andjar Sulandari**  
Program Studi Diploma IV Bidan Pendidik  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang  
herry\_wibowo@gmail.com, sulandandjar@yahoo.com

### ABSTRAK

Keputihan merupakan gejala yang sangat sering dialami oleh sebagian besar wanita. Gangguan ini merupakan masalah kedua sesudah gangguan haid. Keputihan sering kali tidak ditangani dengan serius oleh para remaja. Padahal, keputihan bias jadi indikasi adanya penyakit. Hampir semua perempuan pernah mengalami keputihan. Pada umumnya, orang menganggap keputihan pada wanita sebagai hal yang normal. Pendapat ini tidak sepenuhnya benar, karena ada berbagai sebab yang dapat mengakibatkan keputihan. Keputihan yang normal memang merupakan hal yang wajar. Namun, keputihan yang tidak normal dapat menjadi petunjuk adanya penyakit yang harus diobati.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat pengetahuan, perilaku dan riwayat kesehatan remaja putrid terhadap kejadian keputihan. Penelitian ini jenis deskriptif dan eksploratif dengan menggunakan kuisisioner berjumlah 35 responden. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif korelatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 35 orang siswi kelas 3 keperawatan SMK Bina Mandiri Malang.

Hasil analisa regresi linier berganda pengaruh variabel tingkat pengetahuan ( $x_1$ ), perilaku ( $x_2$ ), dan riwayat kesehatan ( $x_3$ ), secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) terhadap kejadian keputihan ( $Y$ ). Hal ini di buktikan dengan adanya nilai  $F_{hitung}$  yang lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu  $7.150 > 3.35$

***Kata kunci: Tingkat Pengetahuan, Perilaku, Riwayat Kesehatan Remaja Putri, Keputihan***

### PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa yang meliputi semua perkembangannya yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Masalah yang dapat dijumpai pada masa remaja khususnya remaja perempuan adalah perubahan bentuk tubuh, adanya jerawat atau *acne*, gangguan emosional, gangguan *miopi*, adanya kelainan *kifosis*, penyakit infeksi, dan keputihan (Wong, 2008)

Keputihan merupakan gejala yang sangat sering dialami oleh sebagian besar wanita. Gangguan ini merupakan masalah kedua sesudah gangguan haid. Keputihan seringkali tidak ditangani dengan serius oleh para remaja. Padahal, keputihan bisa jadi indikasi adanya penyakit. Hampir semua perempuan pernah mengalami keputihan. Pada umumnya, orang

menganggap keputihan pada wanita sebagai hal yang normal. Pendapat ini tidak sepenuhnya benar, karena ada berbagai sebab yang dapat mengakibatkan keputihan. Keputihan yang normal memang merupakan hal yang wajar. Namun, keputihan yang tidak normal dapat menjadi petunjuk adanya penyakit yang harus diobati (Dorlan, 2000)

Keputihan dikalangan medis dikenal dengan istilah *leukore* atau *fluor albus*, yaitu keluarnya cairan dari *vagina*. Keputihan merupakan infeksi jamur *kandida* pada genitalia perempuan dan disebabkan oleh organisme seperti ragi yaitu *candida albicans*. Penyebab lain dari keputihan adalah faktor hygiene yang jelek, Pemakaian obat-obatan (antibiotik) dalam waktu lama, Stres, alergi, penyakit organ kandungan.

Dalam keadaan normal, *vagina* memproduksi cairan yang berwarna bening, tidak berbau, tidak berwarna, jumlahnya tidak berlebihan dan tidak disertai gatal.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Bina Mandiri Malang terdapat 20 siswi dari 21 siswi yang mengatakan sering mengalami keputihan, di antara 21 siswa tersebut terdapat 18 siswi yang mengatakan sering keputihan dalam jumlah banyak dan terkadang berwarna kekuningan, dan 18 siswi tersebut mengatakan bahwa keputihan yang dialaminya adalah hal yang wajar di alami oleh wanita. Berdasarkan fakta dan hasil studi pendahuluan perlu adanya penelitian tentang Hubungan antara tingkat pengetahuan, perilaku dan riwayat kesehatan remaja putri terhadap kejadian keputihan pada siswi SMK Bina Mandiri.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif koleratif. Penelitian deskriptif koleratif adalah dilakukan dengan tujuan menjelaskan hubungan, perkiraan, menguji berdasarkan teori yang ada atau untuk mengungkapkan hubungan koleratif antar variabel (Nursalam, 2003).

#### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Bina Mandiri Malang pada bulan Mei sampai dengan Juli 2013.

#### **Variabel penelitian dan definisi operasional**

Nursalam 2013, menyebutkan bahwa variabel independent adalah variabel yang nilainya menentukan variabel lain Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ( $X_1$ ), perilaku ( $X_2$ ), dan riwayat kesehatan ( $X_3$ ).

Menurut Nursalam 2013, Variabel idependen yaitu variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain dengan kata lain faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas. Variabel dependent dalam hal ini adalah kejadian keputihan ( $Y$ ).

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Teknik sampling berarti teknik/ cara/prosedur menyeleksi populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling yaitu teknik sampling probabilitas (*probability*) merupakan teknik yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. dengan cara *total sampling* atau sampling jenuh yaitu menggunakan keseluruhan subjek penelitian.

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas 3 keperawatan SMK Bina Mandiri Malang sebanyak 35 orang. (Arikunto, 2008).

#### **Pengumpulan data**

Menurut Arikunto, (2008). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung yaitu dengan melakukan wawancara kemudian memberikan surat pernyataan persetujuan menjadi responden untuk ditandatangani.

#### **Analisa Data**

Metode analisis data adalah cara yang harus ditempuh untuk menguraikan data menurut unsur-unsur yang ada didalamnya sehingga mudah dibaca dan diinterpretasikan (Arikunto, 2008).

Pada penelitian ini, langkah-langkah analisa yang dilakukan adalah data dikumpulkan, kemudian ditabulasi selanjutnya dianalisa secara kualitatif. Dalam penelitian ini data yang terkumpul diolah dengan bantuan SPSS for windows dengan tujuan untuk memudahkan data yang akan diklarifikasikan kedalam kategori-kategori. Untuk mengetahui tingkat kemaknaan hubungan variabel tersebut dilakukan analisa menggunakan regresi linier ganda.

#### **HASIL PENELITIAN**

Data umum menampilkan karakteristik subjek penelitian yaitu umur, usia pertama kali menstruasi, kapan biasanya mengalami keputihan dan lamanya mengalami keputihan, yaitu sebanyak 35 responden.

Tabel 1 Deskripsi Karakteristik Umur Responden

NO	Umur Responden	Jumlah Responden	%
1	16 tahun	5	14 %
2	17 tahun	21	60 %
3	18 tahun	9	26 %

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebanyak 5 responden (14%) mengatakan berusia 16 tahun, sebanyak 21 responden (60%) mengatakan berusia 17 tahun dan sebanyak 9 responden (26%) mengatakan berusia 18 tahun. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa sebagian besar responden berusia 17 tahun.

Tabel 2 Deskripsi Karakteristik usia pertama kali menstruasi

NO	Usia	Jumlah Responden	%
1	12 tahun	19	54 %
2	13 tahun	16	46 %

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebanyak 19 responden (54%) mengatakan mengalami menarce atau menstruasi pertama pada usia 12 tahun, 16 responden (46%) mengatakan mengalami menarce atau menstruasi pertama kali pada usia 13 tahun. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa sebagian besar responden mengalami menarce atau menstruasi pertama kali pada usia 12 tahun.

Tabel 3 Deskripsi Karakteristik kapan biasanya mengalami keputihan

NO	Kapan mengalami	Jumlah Responden	%
1	Sebelum dan sesudah menstruasi	27	77 %
2	Bila stress atau kelelahan	8	23 %

Tabel 4 Deskripsi Karakteristik lamanya mengalami keputihan

NO	Berapa lama	Jumlah Responden	%
1	2-3 hari	25	71 %
2	±7 hari	3	9 %
3	Tidak tentu	7	20%

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebanyak 25 responden atau sebesar 71% mengatakan mengalami keputihan selama 2-3 hari, 3 responden atau 9% mengatakan mengalami keputihan sealama kurang lebih 7 hari dan sebanyak 7 responden atau 20% mengatakan tidak tentu. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa sebagian besar responden mengalami keputihan 2-3 hari.

Hasil analisis statistik tentang hubungan tingkat pengetahuan, perilaku dan riwayat kesehatan terhadap kejadian keputihan, sebagaimana telah di uraikan di bab III bahwa penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, untuk mengetahui adakah hubungan tingkat pengetahuan, perilaku dan riwayat kesehatan terhadap kejadian keputihan.

Tabel 5 Deskripsi Statistik Hubungan tingkat pengetahuan, perilaku dan riwayat kesehatan dengan kejadian keputihan

No	Variabel	Min	Maks	Standar Deviasi	Rata-rata
1	Tingkat pengetahuan (X <sub>1</sub> )	10	14	1.03875	13.5429
2	Perilaku(X <sub>2</sub> )	12	15	0.92582	13.5429
3	Riwayat Kesehatan (X <sub>3</sub> )	2	2	0.00000	2.0000
4	Kejadian Keputihan (Y)	10	8	1.89338	14.3429

Bersasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai rata – rata X<sub>1</sub> yang di teliti sebesar yang diteliti yaitu hubungan antara tingkat pengetahuan perilaku dan riwayat kesehatan

13.5429, X<sub>2</sub> sebesar 13.5429 dan X<sub>3</sub> sebesar 2.0000 berarti bahwa rata – rata dari responden remaja putri memiliki hubungan yang kurang baik dengan kejadian keputihan (Y) diketahui

nilai rata – rata sebesar 14.3429 yang berarti bahwa rata – rata hubungan tingkat pengetahuan, perilaku dan riwayat kesehatan remaja putri memiliki hubungan yang kurang baik terhadap kejadian keputihan.

Tabel 6 Analisis Ragam Regresi

Sumber variasi	Derajat bebas	Jumlah Kuadran	F <sub>hitung</sub>	F <sub>0,05</sub>
Regresi	2	46.809	7.150	3.35
Galat	27	24.657		
Total	29	71.466		

Berdasarkan tabel 6 hasil analisis ragam regresi di dapatkan nilai F<sub>hitung</sub> yaitu 7.150 sedangkan nilai F<sub>0,05</sub> yaitu 3.35 yang berarti nilai F<sub>hitung</sub> > F<sub>0,05</sub> yang artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan (X<sub>1</sub>), perilaku (X<sub>2</sub>), dan riwayat kesehatan (X<sub>3</sub>), terhadap kejadian keputihan (Y).

Tabel 7 Analisis Koefisien Regresi R square dan T<sub>hitung</sub>

Variabel	Koefesien Regresi (R square)	T <sub>hitung</sub>
Tingkat pengetahuan (X <sub>1</sub> )	583	6.832
Perilaku (X <sub>2</sub> )	326	3.873
Riwayat Kesehatan (X <sub>3</sub> )	446	4.878

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai t<sub>hitung</sub> tingkat pengetahuan (X<sub>1</sub>) sebesar 6.832 lebih besar dari nilai t<sub>tabel</sub> = 2.042 yang artinya tingkat pengetahuan (X<sub>1</sub>) berpengaruh secara signifikan terhadap kejadian keputihan (Y), variabel perilaku (X<sub>2</sub>) berpengaruh secara signifikan terhadap kejadian keputihan (Y) karena nilai t<sub>hitung</sub> = 3.873 lebih besar dari nilai t<sub>tabel</sub> = 2,042, dan variabel riwayat kesehatan (X<sub>3</sub>) juga berpengaruh signifikan terhadap kejadian keputihan (Y) karena nilai nilai t<sub>hitung</sub> = 4.878 lebih besar dari nilai t<sub>tabel</sub> = 2, 042. Maka dari koefisien regresi variabel yang paling dominan adalah tingkat pengetahuan remaja putri terhadap kejadian keputihan

## PEMBAHASAN

Dilihat dari hasil analisa data pada variabel Tingkat pengetahuan (X<sub>1</sub>) didapatkan nilai t<sub>hitung</sub> > t<sub>0,05</sub> yaitu 6.832 > 2.042 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan (X<sub>1</sub>) dengan kejadian keputihan (Y). Sesuai

teori yang dikemukakan oleh Soekidjo (2003) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. Dalam teori ini dijabarkan domain kognitif pengetahuan mempunyai 6 tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis dan sintesis serta evaluasi. Teori ini menekankan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang maka orang tersebut tidak hanya bisa mengingat suatu materi yang telah dipelajari namun juga dapat menjelaskan, menggunakan materi yang telah dipelajari, menjabarkan objek dalam komponen, menghubungkan dalam bentuk yang baru dan melakukan penilaian terhadap suatu obyek.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Menthari (2011) yang melakukan penelitian kepada 200 orang remaja dari 4 SMA di Manado, untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang keputihan perilaku pencegahan keputihan dengan hasil Remaja dengan pengetahuan yang baik tentang keputihan lebih banyak memiliki perilaku yang baik dalam pencegahan keputihan (53,7%), sementara itu remaja dengan pengetahuan yang buruk tentang keputihan lebih banyak memiliki perilaku yang buruk dalam pencegahan keputihan (66,1%). Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja (p=0,023). Remaja dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang keputihan memiliki kecenderungan 1,5 kali memiliki perilaku pencegahan yang baik

Pada hasil analisis variabel perilaku (X<sub>2</sub>) didapatkan nilai t<sub>hitung</sub> > t<sub>0,05</sub> yaitu 3.873 > 2.042, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara perilaku (X<sub>2</sub>) dengan kejadian keputihan (Y). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Boyke (2012), Keputihan atau flour albus merupakan masalah yang cukup serius dialami wanita, keputihan tidak menyebabkan kanker, namun salah satu gejala kanker mulut rahim, bisa juga Jurnal Kesehatan Masyarakat terjadi pada mereka yang belum pernah melakukan hubungan seksual jika wanita itu sering merokok. Wanita yang

merokok memiliki kecanduan 12 kali lebih banyak dibandingkan wanita yang tidak merokok untuk menderita penyakit kanker mulut rahim. Keputihan ada yang normal dan ada yang tidak normal. Dalam keadaan normal, vagina akan menghasilkan cairan yang berwarna putih, tidak berbau dan dalam jumlah yang tidak berlebihan, cairan ini tidak berperan sebagai sesuatu sistem perlindungan dimana keputihan dapat mengurangi gesekan antara dinding vagina ketika berjalan maupun ketika melakukan hubungan seksual. Wanita tidak seharusnya bimbang dengan masalah ini, keputihan yang normal berlaku beberapa hari sebelum datang haid, peningkatan libido ketika hamil atau selepas Menopause.

Penelitian yang dilakukan oleh Rita (2012) hubungan hubungan pengetahuan dan perilaku remaja putrid dengan kejadian keputihan di kelas XII SMAN 1 Seunuddon Kabupaten Aceh Utara menemukan bahwa kejadian keputihan pada remaja putri sebanyak 40 orang (55,6%), remaja putri yang berpengetahuan kurang sebanyak 39 orang (54,2%), dan perilaku remaja putri pada kategori negatif sebanyak 40 orang (55,6%). Setelah dilakukan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai p-value 0,000 yang berarti kurang dari  $\alpha=0,05$ . Dengan demikian, ada hubungan antara perilaku, pengetahuan remaja putri terhadap kejadian keputihan.

Dan pada variabel Riwayat Kesehatan ( $X_3$ ), didapatkan nilai  $t_{hitung} > t_{0,05}$  yaitu  $4.878 > 2.042$  yang berarti ada hubungan yang signifikan antara Riwayat kesehatan ( $X_3$ ) terhadap kejadian keputihan (Y). Sesuai teori yang dikemukakan oleh Widyastutik (2009) menyatakan bahwa Riwayat kesehatan juga dapat menyebabkan keputihan di antaranya: diabetes mellitus dan penyakit keturunan lainnya serta penyakit selama ini yang dikarenakan oleh Pola Makan, obesitas, faktor genetic, bahan-bahan kimia dan obat-obatan, pola hidup. Penyebab keputihan ada dua macam yaitu penyebab non patologis dan penyebab patologis (karena penyakit), nonpatologis (bukan penyakit) antara lain saat menjelang menstruasi, atau setelah menstruasi, rangsangan seksual, saat wanita hamil, stress, baik fisik maupun psikologis. Keputihan sering dialami

oleh remaja putri dan kadang-kadang menimbulkan suatu masalah pada sebagian remaja putri, sehingga pemerintah Indonesia memberikan perhatian yang cukup besar mengenai masalah wanita.

Penelitian yang dilakukan oleh Solikhah (2010) menunjukkan bahwa dari 420 siswi terdapat 259 siswi (62,9%) yang mengeluh keputihan, keluhan mereka bervariasi. 78 siswi (30,1%) mengeluh terlalu basah dan merasa gatal pada alat kelaminnya sehingga mereka merasa khawatir, malu dan minder bila berdekatan dengan orang lain. 25 siswi (7,7%) lain mengeluh keluar cairan berwarna kuning kehijauan seperti dahak. Namun ada pula yang mengeluh keluar cairan berwarna bening dan encer pada waktu tertentu saja. 75% diantaranya disebabkan karena terinfeksi jamur candida albicans, parasit seperti cacing kremi atau kuman (trikomonas vaginalis).

Nilai koefisien determinasi, berarti bahwa variabel yang diteliti yaitu tingkat pengetahuan ( $X_1$ ), perilaku ( $X_2$ ), dan riwayat kesehatan ( $X_3$ ) terhadap kejadian keputihan (Y) terdapat pengaruh sebesar 81,9 %, sedangkan prosentase lainnya yaitu 18,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Manuaba 2009, menjelaskan bahwa Dari hasil penelitian menyebutkan bahwa tahun 2002, 50% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan, kemudian pada tahun 2003, 60% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan sedangkan pada tahun 2004, 70% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan. Pencegahan terhadap keputihan sama dengan pencegahan-pencegahan terhadap penyakit lain, yang paling utama untuk mencegah keputihan adalah menjaga kebersihan diri dan kelembaban vagina. Mencuci tangan ketika akan membersihkan daerah vagina, ketika mandi tidak boleh terlalu membersihkan daerah V (vagina) dengan pembersih atau sabun, mengganti celana dalam sesering mungkin karena terlalu lembab bisa jadi sumber infeksi dan menimbulkan gejala keputihan. Membiasakan diri mengenal alat kelamin sendiri sehingga jika terdapat kelainan dapat langsung ditangani secepatnya. Apabila keputihan tidak normal dibiarkan saja tanpa diobati, akibatnya infeksi bisa menjalar, masuk

ke dalam rahim, saluran telur, dan bisa juga sampai menginfeksi ovarium. Kondisi ini bisa merusak organ reproduksi bagian dalam dan bisa juga mengakibatkan kemandulan. Sehingga kita harus mewaspadaai munculnya gejala-gejala keputihan yang tidak normal, dan tidak perlu malu untuk memeriksakannya ke dokter. Karena itu dalam menjaga kebersihan diri sangatlah penting untuk mencegah terjadinya keputihan

### KESIMPULAN

1. Jika dilihat dari  $F_{hitung}$  variabel tingkat pengetahuan ( $X_1$ ), perilaku ( $X_2$ ), dan riwayat kesehatan ( $X_3$ ) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kejadian keputihan ( $Y$ ).
2. Masing-masing variabel secara sendiri-sendiri dapat dijelaskan bahwa nilai  $t_{hitung}$  tingkat pengetahuan ( $X_1$ ) sebesar 6.832 lebih besar dari nilai  $t_{tabel} = 2.042$  yang artinya tingkat pengetahuan ( $X_1$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap kejadian keputihan ( $Y$ ), variabel perilaku ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap kejadian keputihan ( $Y$ ) karena nilai  $t_{hitung} = 3.873$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel} = 2.042$ , dan variabel riwayat kesehatan ( $X_3$ ) juga berpengaruh signifikan terhadap kejadian keputihan ( $Y$ ) karena nilai  $t_{hitung} = 4.878$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel} = 2.042$ .
3. Nilai koefisien determinasi, berarti bahwa variabel yang diteliti yaitu tingkat pengetahuan ( $X_1$ ), perilaku ( $X_2$ ), dan riwayat kesehatan ( $X_3$ ) terhadap kejadian keputihan ( $Y$ ) terdapat pengaruh sebesar 81,9 %, sedangkan prosentase lainnya yaitu 18,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

### SARAN

1. Bagi institusi  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan sumber kepustakaan sebagai kajian baru dalam bidang kesehatan.
2. Bagi pembaca  
Untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan pengembangan bahan bacaan tentang tingkat pengetahuan, perilaku, riwayat kesehatan terhadap kejadian keputihan.

### 3. Bagi Profesi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam menangani atau menghadapi permasalahan tentang hubungan antara tingkat pengetahuan, perilaku dan riwayat kesehatan remaja putri terhadap kejadian keputihan.

### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan bahan perbandingan dan informasi untuk melakukan penelitian lanjutan secara mendalam, terhadap tingkat pengetahuan, perilaku, riwayat kesehatan terhadap kejadian keputihan dan sebelumnya diharapkan mempersiapkan waktu, peralatan dan serta fisik dan mental sebaik-baiknya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Yayasan Bina Patria Nusantara, Bapak Rektor, Ibu direktur dan segenap civitas Unitri, Kepala Sekolah SMK Bina Mandiri Malang serta seluruh responden.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, Aziz. 2009. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Alimul, Aziz. 2003. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Salemba Medika, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Statistika Untuk Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Azwar, Bandura. 2007. *Peran Remaja*. Mandar Maju, Bandung.
- Boyke, (2008). Tanda Dan Gejala Kanker Mulut Rahim. <http://www.pdpersi.co.id>. (diakses tanggal 05 januari 2012).
- Budiarto, Eko. 2002. *Biostatistik*. EGC, Jakarta.
- Clyton, Wong. 2008. *Penyakit Organ Reproduksi*. Penerbit Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Dorland. 2000. *Kamus Kedokteran*. EGC, Jakarta.
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodologi Research Jilid 2*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Irianto, Koes. 2010. *Memahami Seksologi*. Penerbit Sinar Baru Algensindo, Bandung.

- Manuaba, Ida Bagus. 2009. *Memahami Penyakit Reproduksi Wanita*. EGC, Jakarta.
- Mokodongan, Menthari. Wantania, John. Wagey, Freddy. 2011. *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri*. Jurnal e-Clinic (eCl), Volume 3, Nomor 1, Januari-April 2011.
- Monks. 2005. *Perkembangan Psikologi*. Mandar Maju, Bandung.
- Nursalam. 2003. *Panduan Kesehatan Seksual*. Widya Medika, Jakarta.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Notoatmodjo. 2000. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Purnama Sari, Rita. 2012. *Hubungan pengetahuan dan perilaku remaja putrid dengan kejadian keputihan kelas XII SMAN 1 Seunuddon Kabupaten Aceh Utara*. Jurnal Kesehatan Masyarakat
- Sarwono. 2007. *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Solikhah, Rizqi. Marsito. Nurlaila. 2010. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Diri Di Desa Bandung Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, Volume 6, No. 2 Juni 2010
- Syamsudin, Abin. 2003. *Karakter Remaja*. Widya Medika, Jakarta.
- Verall, Sylvia. 2001. *Anatomi Dan Fisiologi Terapi dalam Kebidanan*. EGC, Jakarta.
- Widyastutik. 2009. *Remaja dan Kesehatannya*. Yayasan Bina Pustaka, Jakarta.
- Wilis, 2004. *Psikologi Remaja*. EGC, Jakarta.